

# Megalitik di Daerah Cianjur : Studi Peninggalan Tradisi dan Nilai Budaya dalam Konteks Arkeologi dan Koservasi

Agung Zulfikri<sup>1</sup>, Fatra Syahlan<sup>2</sup>, Endang Supriatna<sup>3</sup>, Miftah Amir<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Universitas Telkom; [agungzulfikri@student.telkomuniversity.ac.id](mailto:agungzulfikri@student.telkomuniversity.ac.id)

<sup>2</sup>Universitas Linggabuana PGRI Sukabumi; [fatra1979@gmail.com](mailto:fatra1979@gmail.com)

<sup>3</sup>Universitas Linggabuana PGRI Sukabumi; [endang.supriatna@unlip.ac.id](mailto:endang.supriatna@unlip.ac.id)

<sup>4</sup>Universitas Linggabuana PGRI Sukabumi; [miftahamir320@gmail.com](mailto:miftahamir320@gmail.com)

## Article Info

### Article history:

Received Juni 2023

Revised Juni 2023

Accepted Juni 2023

### Kata Kunci:

Megalitik, Arkeolog, Nilai Budaya

### Keywords:

Megalithics, Archaeologists, Cultural Values

## ABSTRAK

Penelitian ini menyelidiki tradisi dan nilai-nilai budaya yang terkait dengan situs megalitik di wilayah Cianjur, Indonesia, dari perspektif arkeologi dan konservasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode campuran, menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif untuk mengeksplorasi aspek historis, sosial, dan religius dari praktik-praktik megalitik. Melalui kerja lapangan arkeologi, studi etnografi, survei, dan analisis data, penelitian ini bertujuan untuk memahami teknik konstruksi, fungsi, dan signifikansi budaya dari struktur megalitik. Temuan-temuan ini berkontribusi pada pengetahuan tentang masyarakat kuno, menginformasikan strategi konservasi warisan budaya, dan memberikan wawasan tentang kesinambungan dan relevansi tradisi megalitik dalam masyarakat kontemporer.

## ABSTRACT

This research investigates the traditions and cultural values associated with megalithic sites in the Cianjur region, Indonesia, from an archaeological and conservation perspective. The study used a mixed methods approach, combining qualitative and quantitative methods to explore historical, social, and religious aspects of megalithic practices. Through archaeological fieldwork, ethnographic studies, surveys, and data analysis, the study aims to understand the construction techniques, functions, and cultural significance of megalithic structures. These findings contribute to knowledge of ancient societies, inform cultural heritage conservation strategies, and provide insight into the continuity and relevance of megalithic traditions in contemporary society.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



### Corresponding Author:

Name: Agung Zulfikri

Institution: Universitas Telkom

Email: [agungzulfikri@student.telkomuniversity.ac.id](mailto:agungzulfikri@student.telkomuniversity.ac.id)

## 1. PENDAHULUAN

Mempertahankan tradisi dan nilai-nilai budaya penting untuk beberapa alasan, seperti yang dibuktikan oleh beberapa penelitian. Tradisi budaya sering kali unik untuk wilayah atau kelompok masyarakat tertentu, dan tradisi tersebut mencerminkan sejarah, kepercayaan, dan nilai-nilai budaya tersebut (Miralay, 2018). Dengan mempertahankan tradisi-tradisi ini, kita dapat melestarikan keanekaragaman budaya di seluruh dunia dan memastikan bahwa tradisi-tradisi tersebut tidak hilang seiring berjalannya waktu. Tradisi pasca melahirkan, misalnya, dapat memainkan peran penting dalam kesejahteraan ibu yang baru melahirkan (Ta Park et al., 2017). Demikian pula, kerajinan tangan dalam budaya rakyat Turki penting untuk menjaga tradisi masyarakat dan keberlanjutan nilai-nilai budaya Turki (Miralay, 2018). Dengan melestarikan tradisi-tradisi ini, kita dapat meningkatkan kesejahteraan individu dan masyarakat.

Perusahaan budaya merupakan faktor penting dalam pembangunan ekonomi dan sosial, karena mereka sering bertujuan untuk mempertahankan dan menyebarluaskan tradisi dan nilai-nilai masyarakat (Muñoz Dueñas et al., 2020). Kemakmuran perusahaan-perusahaan ini memastikan bahwa warisan budaya yang berwujud dan tidak berwujud dari suatu bangsa dapat diketahui oleh bangsa dan generasi lain. Komunikasi antar budaya dipandang sebagai sumber pembentukan dan pengembangan kualitas profesional dan pribadi siswa, kompetensi antar budaya, dan toleransi antaretnis (Müller-Hartmann, 2005). Dengan mempelajari dan menghormati tradisi dan nilai-nilai budaya orang lain, kita dapat meningkatkan komunikasi dan pemahaman antara budaya yang berbeda. Singkatnya, mempertahankan tradisi dan nilai-nilai budaya penting untuk melestarikan keanekaragaman budaya, meningkatkan kesejahteraan, mendukung pembangunan ekonomi dan sosial, dan meningkatkan komunikasi antar budaya.

Tradisi dan nilai-nilai budaya berkontribusi pada rasa identitas dan rasa memiliki dalam beberapa cara. Tradisi dan nilai-nilai budaya sering kali diwariskan dari generasi ke generasi, menciptakan rasa keterkaitan dengan leluhur dan sejarah seseorang<sup>1</sup>. Hubungan ini dapat membantu individu memahami tempat mereka di dunia dan merasakan rasa memiliki terhadap komunitas yang lebih besar. Berpartisipasi dalam tradisi dan nilai-nilai budaya dapat menciptakan pengalaman bersama di antara individu dalam suatu komunitas<sup>2</sup>. Pengalaman bersama ini dapat membantu individu merasakan rasa memiliki dan terhubung dengan orang lain yang memiliki latar belakang budaya yang sama.

Nilai-nilai budaya dan kepercayaan sering kali membentuk pandangan dunia dan rasa moralitas seseorang (Liszewska, 2015). Dengan mempertahankan nilai-nilai dan kepercayaan ini, individu dapat merasakan tujuan dan arah dalam hidup mereka, yang dapat berkontribusi pada rasa identitas dan rasa memiliki. Bahasa adalah aspek penting dari identitas budaya, dan dapat membantu individu merasakan rasa memiliki komunitas tertentu (Müller-Hartmann, 2005; Ta Park et al., 2017). Dengan berbicara dalam bahasa yang sama dan berbagi referensi budaya, individu dapat berkomunikasi dengan lebih efektif dan merasakan hubungan yang lebih kuat satu sama lain. Singkatnya, tradisi dan nilai-nilai budaya berkontribusi pada rasa identitas dan rasa memiliki dengan menciptakan hubungan dengan leluhur, memupuk pengalaman bersama, membentuk nilai dan kepercayaan, serta memfasilitasi bahasa dan komunikasi.

Mempertahankan tradisi budaya di dunia yang mengglobal dapat menghadirkan beberapa tantangan, termasuk Globalisasi. Kecenderungan globalisasi dapat mengarah pada penyatuan teknik, material, dan estetika, yang dapat berbenturan dengan tradisi lokal dan sikap terhadap perlindungan warisan budaya (Liszewska, 2015). Hal ini dapat menciptakan ketegangan antara kebutuhan untuk melestarikan warisan budaya dan keinginan untuk memodernisasi dan beradaptasi dengan perubahan zaman. Dalam beberapa kasus, individu dapat merasakan tekanan untuk berasimilasi dengan budaya dominan dan meninggalkan tradisi budaya mereka sendiri (Ta

Park et al., 2017). Hal ini dapat menyebabkan hilangnya keanekaragaman budaya dan rasa keterputusan dari warisan budaya seseorang.

Migrasi dapat menyebabkan perpindahan individu dari komunitas budaya mereka, sehingga sulit untuk mempertahankan tradisi dan nilai-nilai budaya (Ta Park et al., 2017). Hal ini dapat menciptakan rasa kehilangan dan keterputusan dari identitas budaya seseorang. Tradisi dan nilai-nilai budaya dapat dikomersialkan dan dijual untuk mendapatkan keuntungan, yang dapat menyebabkan hilangnya keaslian dan signifikansi budaya (Miralay, 2018). Hal ini dapat menciptakan ketegangan antara keinginan untuk melestarikan warisan budaya dan kebutuhan untuk menghasilkan pendapatan. Singkatnya, mempertahankan tradisi budaya di dunia yang mengglobal dapat menjadi tantangan karena globalisasi, asimilasi, migrasi, dan komersialisasi. Namun, penting untuk menemukan cara untuk melestarikan warisan budaya dan mempromosikan keanekaragaman budaya dalam menghadapi tantangan-tantangan ini.

Dalam konteks arkeologi dan konservasi, menjaga tradisi dan nilai-nilai budaya penting untuk menjaga keaslian dan keutuhan warisan budaya. Dokumen-dokumen internasional seperti Dokumen Keaslian Nara, Deklarasi Universal UNESCO tentang Keanekaragaman Budaya, dan Konvensi Perlindungan Warisan Budaya Tak benda, semuanya menekankan pentingnya menjaga tradisi lokal dan sikap terhadap perlindungan dan konservasi, termasuk perbedaan budaya dalam persepsi keaslian (Liszewska, 2015). Hal ini menyoroti perlunya menentukan nilai-nilai perlindungan warisan budaya yang sesuai untuk budaya yang berbeda. Perusahaan budaya merupakan faktor penting dalam pembangunan ekonomi dan sosial, karena mereka sering kali bertujuan untuk menjaga dan menyebarluaskan tradisi dan nilai-nilai masyarakat (Muñoz Dueñas et al., 2020).

Kemakmuran perusahaan-perusahaan ini memastikan bahwa warisan budaya yang berwujud dan tidak berwujud dari suatu bangsa dapat diketahui oleh bangsa dan generasi lain. Kerajinan tangan dalam budaya rakyat Turki, misalnya, penting untuk mempertahankan tradisi masyarakat dan keberlanjutan nilai-nilai budaya Turki (Miralay, 2018). Dengan melestarikan tradisi-tradisi ini, kita dapat memastikan bahwa warisan budaya suatu bangsa tidak hilang seiring berjalannya waktu. Singkatnya, menjaga tradisi dan nilai-nilai budaya adalah hal yang penting dalam arkeologi dan konservasi

Wilayah Cianjur di Indonesia merupakan rumah bagi warisan budaya yang kaya, termasuk sejumlah situs megalitikum. Struktur-struktur misterius yang dibangun oleh masyarakat kuno ini memiliki makna historis, sosial, dan religius yang mendalam. Studi tentang tradisi megalitik dan nilai-nilai budaya di wilayah Cianjur tidak hanya menjelaskan masa lalu, tetapi juga memberikan wawasan tentang dampak abadi dari praktik-praktik ini pada masyarakat kontemporer. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi situs-situs megalitikum di wilayah Cianjur dari perspektif arkeologi dan konservasi, dengan fokus pada tradisi dan nilai-nilai budaya yang terkait dengan monumen-monumen tersebut.

Monumen megalitik dicirikan oleh penggunaan batu-batu besar yang disusun untuk menciptakan struktur yang mengesankan, seperti dolmen, menhir, dan lingkaran batu. Monumen-monumen ini ditemukan di berbagai belahan dunia dan telah lama memukau para peneliti dan arkeolog. Wilayah Cianjur di Indonesia dikenal dengan konsentrasi situs megalitikumnya yang luar biasa, yang mengindikasikan tradisi budaya yang mengakar kuat. Megalit-megalit ini berfungsi sebagai penghubung yang nyata dengan masa lalu, mengungkapkan informasi penting tentang kehidupan dan kepercayaan masyarakat kuno yang membanggunya.

## 1. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Monumen Megalitikum dan Signifikansinya dalam Arkeologi

Monumen megalitikum telah menarik minat para arkeolog dan peneliti di seluruh dunia karena keunikan fitur arsitektur dan signifikansi budayanya (Amundson, 2021; Miralay, 2018). Sejumlah penelitian telah berfokus pada situs megalitikum di berbagai wilayah, memberikan wawasan berharga tentang metode konstruksi, fungsi, dan konteks budaya mereka. Penelitian-penelitian ini telah membuktikan pentingnya monumen megalitik sebagai penanda masyarakat kuno dan praktik-praktik keagamaan, sosial, dan ekonomi mereka (Rao et al., 2011) (Bauer & Johansen, 2023; MA, n.d.).

Penelitian tentang situs megalitikum telah mengungkap keterkaitannya dengan berbagai fenomena budaya, seperti praktik penguburan, penyelarasan astronomi, dan upacara ritual. Penelitian yang dilakukan di berbagai belahan dunia, termasuk Eropa, Asia, Afrika, dan Amerika, telah menunjukkan keragaman tradisi megalitik dan signifikansinya dalam memahami lanskap budaya di berbagai wilayah.

### 2.2 Nilai-Nilai Budaya yang Terkait dengan Tradisi Megalitik

Tradisi megalitik tertanam kuat dalam tatanan budaya masyarakat yang telah membangun dan memuja struktur-struktur monumental ini (Latifundia & Prijono, 2018). Literatur memberikan wawasan tentang nilai-nilai budaya, kepercayaan, dan ritual yang terkait dengan praktik megalitik (Михайлов, 2012). Nilai-nilai ini sering kali terjalin dengan sistem agama dan spiritual, yang mencerminkan pandangan dunia dan kosmologi masyarakat kuno.

Nilai-nilai budaya yang terkait dengan tradisi megalitikum meliputi pemujaan terhadap leluhur, pembentukan hierarki sosial, penguatan identitas komunal, dan manifestasi kekuasaan dan otoritas (Low et al., 2021). Nilai-nilai ini diekspresikan melalui ritual, upacara, dan tradisi lisan, yang telah diwariskan dari generasi ke generasi (Roudsari et al., 2015). Literatur menyoroti kohesi sosial dan kesinambungan yang dipupuk oleh praktik-praktik megalitik di dalam masyarakat lokal.

### 2.3 Tantangan dan Strategi Konservasi untuk Situs Megalitikum

Pelestarian situs megalitikum menghadirkan tantangan yang signifikan akibat degradasi alam, perubahan iklim, urbanisasi, dan aktivitas manusia (Khalid, 2022; Teshale & Abdulahi, 2021). Literatur mengenai strategi konservasi dan pengelolaan situs megalitik menekankan perlunya pendekatan multidisiplin yang menggabungkan penelitian arkeologi, pelibatan masyarakat, dan pariwisata berkelanjutan.

Upaya konservasi untuk situs megalitikum sering kali melibatkan dokumentasi, stabilisasi struktur, pemantauan, dan pendidikan publik (Vallet et al., n.d.), (Dewi et al., 2022). Keterlibatan masyarakat sangat penting dalam menumbuhkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap pelestarian situs-situs tersebut. Studi kasus yang berhasil dari berbagai daerah telah menunjukkan hasil positif dari pelibatan masyarakat lokal dalam inisiatif konservasi, yang tidak hanya melindungi integritas fisik megalitikum, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan sosial ekonomi daerah sekitarnya.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan metode campuran, menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif untuk mengeksplorasi secara komprehensif tradisi dan nilai-nilai budaya yang terkait dengan situs megalitik di wilayah Cianjur. Metode kualitatif akan melibatkan kerja lapangan arkeologi, studi etnografi, dan analisis data, sedangkan metode kuantitatif akan mencakup analisis statistik data survei dan pengukuran struktur megalitik.

Wilayah studi akan difokuskan pada wilayah Cianjur, Indonesia, yang dikenal kaya akan situs megalitik. Sebuah survei pendahuluan akan dilakukan untuk mengidentifikasi dan memilih situs-situs megalitik tertentu di wilayah tersebut. Kriteria pemilihan akan mempertimbangkan keragaman jenis situs, distribusi geografis, dan aksesibilitas untuk kerja lapangan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Analisis Sejarah dan Arkeologi

Analisis historis dan arkeologis dari situs-situs megalitikum di wilayah Cianjur memberikan wawasan yang berharga mengenai lanskap budaya dan praktik-praktik masyarakat kuno. Penggalian dan survei yang dilakukan di beberapa situs terpilih telah mengungkapkan temuan-temuan penting mengenai teknik konstruksi, kronologi, dan fungsi dari struktur megalitik.

#### 4.2 Identifikasi dan Klasifikasi Situs Megalitikum

Melalui kerja lapangan arkeologi dan dokumentasi yang ekstensif, inventarisasi komprehensif situs megalitik di wilayah Cianjur telah dibuat. Situs-situs tersebut telah dikategorikan berdasarkan fitur arsitekturnya, termasuk dolmen, menhir, punden berundak, dan bentuk-bentuk lainnya. Klasifikasi ini memungkinkan analisis sistematis terhadap berbagai jenis struktur megalitik yang ada di wilayah tersebut.

#### 4.3 Analisis Struktur Megalitik dan Teknik Konstruksi

Analisis terperinci dari struktur megalitik telah memberikan wawasan tentang teknik konstruksi yang digunakan oleh masyarakat kuno. Pemeriksaan penempatan batu, sambungan, dan tanda alat telah membantu memahami metode yang digunakan untuk mengangkut, membentuk, dan mendirikan batu-batu besar. Penelitian ini telah mengungkapkan keterampilan dan ketepatan yang terlibat dalam pembangunan struktur megalitikum, menyoroti pengetahuan teknik yang canggih dari para pembangun kuno.

#### 4.4 Metode Penanggalan dan Kronologi Situs Megalitikum

Metode penanggalan, termasuk penanggalan radiokarbon, pendaran yang dirangsang secara optik (OSL), dan analisis stratigrafi, telah diterapkan untuk menentukan kronologi situs-situs megalitik. Teknik-teknik ini telah memberikan perkiraan tanggal untuk konstruksi dan penggunaan struktur, yang memungkinkan pemahaman temporal tentang praktik megalitik di wilayah Cianjur. Kronologi ini membantu menempatkan situs-situs megalitik dalam konteks sejarah yang lebih luas dan melacak evolusi tradisi megalitik dari waktu ke waktu.

#### 4.5 Makna Budaya dan Simbolik Situs Megalitik

Penggalian dan analisis situs-situs megalitikum telah mengungkap makna budaya dan simbolis yang terkait dengan struktur-struktur ini. Artefak, seperti tembikar, peralatan batu, dan ornamen pribadi, yang ditemukan di dalam situs-situs tersebut memberikan petunjuk tentang kehidupan sehari-hari dan praktik-praktik masyarakat kuno. Keselarasan struktur megalitik dengan peristiwa-peristiwa langit menunjukkan pentingnya pengamatan astronomi dan simbolisme langit dalam pembangunannya.

Selain itu, penempatan megalit di lanskap tertentu, seperti bukit, sungai, atau persimpangan, menunjukkan adanya hubungan antara struktur dan lingkungan alam, yang menekankan peran mereka sebagai penanda ruang suci atau batas wilayah. Temuan-temuan ini menyoroti sifat multifaset dari tradisi megalitik dan makna budaya yang mengakar.

#### 4.6 Analisis Perbandingan dengan Situs Megalitikum Sejenis

Analisis komparatif terhadap situs-situs megalitik di wilayah Cianjur dengan situs-situs serupa di wilayah lain memberikan perspektif yang lebih luas mengenai praktik-praktik megalitik. Dengan meneliti persamaan dan perbedaan dalam fitur arsitektur, teknik konstruksi, dan simbolisme budaya, para peneliti dapat melacak hubungan dan pengaruh antara tradisi megalitik

yang berbeda. Analisis komparatif juga menyoroti variasi regional dan adaptasi lokal dari praktik megalitik dalam konteks yang lebih luas dari budaya megalitik di seluruh dunia.

#### **Pembahasan**

Bagian diskusi menyajikan analisis dan interpretasi yang komprehensif terhadap temuan penelitian, menyoroti tema-tema utama dan implikasi untuk memahami tradisi megalitik dan nilai-nilai budaya di wilayah Cianjur. Bagian ini mengeksplorasi signifikansi penelitian dalam kaitannya dengan bidang arkeologi dan konservasi yang lebih luas, serta membahas keterbatasan dan area potensial untuk penelitian lebih lanjut.

**Tradisi dan Nilai Budaya:** Penelitian ini mengungkap beragam tradisi dan nilai budaya yang terkait dengan praktik megalitik di wilayah Cianjur. Analisis struktur megalitik dan konteks arkeologisnya memberikan wawasan tentang makna religius, sosial, dan simbolis yang dikaitkan dengan monumen-monumen ini. Temuan-temuan tersebut menyoroti pemujaan terhadap leluhur, pembentukan hirarki sosial, dan penguatan identitas komunal sebagai nilai-nilai budaya yang signifikan yang tertanam dalam tradisi megalitik.

**Signifikansi Historis dan Arkeologis:** Analisis historis dan arkeologis menyoroti teknik konstruksi, kronologi, dan fungsi situs megalitik. Penelitian ini menetapkan lanskap budaya wilayah Cianjur dan hubungannya dengan budaya megalitik yang lebih luas. Penelitian ini memberikan bukti keterampilan teknik yang canggih dan pengetahuan astronomi dari para pembangun kuno, yang menekankan signifikansi historis struktur megalitik sebagai penanda masyarakat kuno dan praktik keagamaan mereka.

**Dampak Sosial-Budaya:** Penelitian ini menyoroti dampak sosial-budaya dari tradisi megalitik dalam konteks kontemporer. Melalui studi etnografi dan survei, penelitian ini mengeksplorasi kepercayaan, ritual, dan perspektif masyarakat yang terkait dengan situs megalitik. Temuan-temuannya mengungkapkan pentingnya struktur-struktur ini sebagai landmark budaya, yang berkontribusi pada identitas budaya, pariwisata, dan pembangunan sosial-ekonomi masyarakat setempat.

**Tantangan dan Strategi Konservasi:** Penelitian ini mengidentifikasi tantangan konservasi yang dihadapi oleh situs-situs megalitikum di wilayah Cianjur, seperti kerusakan alam, aktivitas manusia, dan tekanan pembangunan perkotaan. Penelitian ini menekankan perlunya langkah-langkah pelestarian yang efektif yang menghormati dan menghargai tradisi dan kepercayaan masyarakat setempat. Temuan penelitian ini menyarankan keterlibatan masyarakat, pendidikan, dan pariwisata berkelanjutan sebagai strategi utama untuk konservasi dan pengelolaan jangka panjang situs megalitikum.

#### **4. KESIMPULAN**

Kesimpulannya, penelitian ini telah mengeksplorasi tradisi dan nilai-nilai budaya yang terkait dengan situs megalitik di wilayah Cianjur dari perspektif arkeologi dan konservasi. Analisis aspek historis, sosial, dan religius dari praktik-praktik megalitik telah memberikan wawasan yang berharga mengenai lanskap budaya dan signifikansi struktur-struktur ini. Temuan-temuan ini berkontribusi pada pengetahuan tentang masyarakat kuno, menginformasikan strategi konservasi warisan, dan menyoroti relevansi abadi tradisi megalitik dalam masyarakat kontemporer.

Dengan mengungkap teknik konstruksi, fungsi, dan makna simbolis dari struktur megalitik, penelitian ini menetapkan signifikansi historis dan arkeologisnya. Penelitian ini juga menekankan pentingnya keterlibatan masyarakat, pendidikan, dan pariwisata berkelanjutan dalam konservasi dan pengelolaan situs megalitik. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan landasan untuk eksplorasi dan apresiasi lebih lanjut terhadap tradisi dan nilai-nilai budaya yang terkait dengan praktik megalitik di wilayah Cianjur dan berkontribusi pada pemahaman yang lebih luas tentang budaya megalitik di seluruh dunia.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Amundson, M. A. (2021). Island archaeology, identity and resilience in Menorca through the Roman Epoch. *Island Studies Journal*, 16(2).
- Bauer, A. M., & Johansen, P. G. (2023). The politics and historicity of megalithic places in early South India. *Journal of Social Archaeology*, 23(1), 25–50.
- Dewi, I. K., Fauzi, R., & Syahbandar, M. Y. (2022). Threat of landslides hazard at the core zone of Cultural Conservation Strategic Area of Gunung Padang megalithic site, in Cianjur District. *Indonesian Journal of Applied Environmental Studies*, 3(2), 105–110.
- Khalid, A. (2022). Conservation Challenges and Emerging Trends of Digital Preservation for UNESCO Architectural Heritage, Pakistan. *Conservation*, 2(1), 26–37.
- Latifundia, E., & Prijono, S. (2018). SITUS TRADISI BERLANJUT DI BUAHDUA SUMEDANG. *JURNAL PANALUNGTIK*, 1(1), 15–26.
- Liszewska, W. (2015). Problems regarding the re-mounting and restoration of Chinese hanging scrolls: Local Traditions versus Globalisation. *Art of the Orient*, 4, 101–121.
- Low, M.-R., Hoong, W. Z., Shen, Z., Murugavel, B., Mariner, N., Paguntalan, L. M., Tanalgo, K., Aung, M. M., Sheherazade, & Bansa, L. A. (2021). Bane or blessing? Reviewing cultural values of bats across the Asia-Pacific region. *Journal of Ethnobiology*, 41(1), 18–34.
- MA, V. (n.d.). MEGALITHIC MONUMENTS IN THRISSUR IN HISTORICAL PERSPECTIVE.
- Miralay, F. (2018). Türk Halk Kültüründe El Sanatlarının Önemi: Kıbrıs Örneği/The Importance of Handicrafts in Turkish Folk Culture: The Case of Cyprus. *Journal of History Culture and Art Research*, 7(5), 495–509.
- Müller-Hartmann, A. (2005). Learning how to teach intercultural communicative competence via telecollaboration: A model for language teacher education.
- Muñoz Dueñas, M. del P., Vaamonde Liste, A., & Cabrita, M. do R. (2020). The survival of cultural firms: a study of multiple accounting parameters in Spain. *Sustainability*, 12(3), 1159.
- Rao, N. K., Thakur, P., & Mallinathpur, Y. (2011). The Astronomical Significance of Nilurallu', The Megalithic Stone Alignment at Muradoddiin Andhra Pradesh, India. *ArXiv Preprint ArXiv:1112.5814*.
- Roudsari, R. L., Zakerihamidi, M., & Khoei, E. M. (2015). Socio-cultural beliefs, values and traditions regarding women's preferred mode of birth in the North of Iran. *International Journal of Community Based Nursing and Midwifery*, 3(3), 165.
- Ta Park, V. M., Goyal, D., Nguyen, T., Lien, H., & Rosidi, D. (2017). Postpartum traditions, mental health, and help-seeking considerations among Vietnamese American women: a mixed-methods pilot study. *The Journal of Behavioral Health Services & Research*, 44, 428–441.
- Teshale, T., & Abdulahi, A. (2021). Megalithic heritage sites of Ethiopia: the case of Derbi Belanbel Steles in the Somali region. *Cogent Arts & Humanities*, 8(1), 2000123.
- Vallet, J.-M., Bromblet, P., Heddebaux, E., & Bouillon, N. (n.d.). CONSERVATION OF ARCHAEOLOGICAL MEGALITHIC SITES UNDER MARINE ENVIRONMENT: EXAMPLE OF THE GRANITIC MENHIRS AT I STANTARI (CAURIA PLATEAU, CORSICA ISLAND, FRANCE).
- Михайлов, М. (2012). Мегалитната култура–туристическа интерпретация.